

PKM KELOMPOK USAHA KECIL MODISTE KELURAHAN SAMBIREJO KECAMATAN GAYAMSARI KOTA SEMARANG

Djoko Santoso¹⁾, Indarto²⁾, Aprih Santoso³⁾

^{1,2)} Staf pengajar PS Magister Manajemen Universitas Semarang (USM)

³⁾ Staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Semarang (USM)

djoko_hw@usm.sc.id¹⁾, Indarto5758@gmail.com²⁾, aprihsantoso@usm.ac.id³⁾

Abstrak

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan sasaran masyarakat yang produktif secara ekonomi yaitu usaha modiste yang memproduksi jasa jahitan khususnya bordir. “Ida Modiste” merupakan Mitra sasaran industri rumah tangga dengan kepemilikan usaha bersifat individu/perorangan bernama Ibu Hidayah Ratna Febriani seorang disabilitas yang memiliki karyawan sebanyak 11 orang dan berkedudukan di jalan Medoho Raya No 61 RT 004/RW003 Kelurahan Sambireja Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Mitra ingin meningkatkan usaha bidang produksi dan jasa modiste khususnya bordir yang dikelolanya. Namun mengalami kendala pada bidang produksi, manajemen pemasaran, manajemen keuangan, kewirausahaan dan jejaring. Tim PKM berusaha membantu setelah mengetahui kondisi di lapangan, dan atas usulan keinginan mitra untuk memiliki alat kerja khususnya mesin bordir komputer dan setrika uap. Disamping memberikan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan bidang manajemen produksi, manajemen keuangan, manajemen pemasaran, dan kewirausahaan. Oleh karena itu, luaran yang diharapkan adalah peningkatan produk dan jasa bordir yang berkualitas dan berkuantitas serta meningkatkan pelayanan yang lebih baik, sehingga diharapkan mampu peningkatan pendapatan mitra. Capaian luaran lain adalah publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN, media cetak/online, peningkatan omzet pada mitra, peningkatan kuantitas dan kualitas produk, peningkatan pemahaman dan ketrampilan.

Kata kunci : manajemen, produksi, pemasaran, keuangan

A. PENDAHULUAN

Kelurahan Sambirejo merupakan salah satu dari tujuh kelurahan yang menjadi wilayah administrasi Kecamatan Gayamsari Kota Semarang (Kelurahan Gayamsari, Pandean Lamper, Siwalan, Sawah Besar, Kaligawe dan Tambakrejo). Kelurahan Sambirejo memiliki 50 RT dan 9 RW dengan jumlah penduduk 8.295 orang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 4.211 orang dan perempuan sebanyak 4.084 orang. Mata pencaharian penduduk sebagian besar sebagai buruh bangunan, buruh industri dan pedagang serta jasa. Jumlah usaha perindustrian di tahun 2017 sebanyak 6 perusahaan terdiri dari usaha kecil (5-19 tenaga kerja) sebanyak 3 perusahaan dan usaha rumah tangga (kurang 4 tenaga kerja) sebanyak 3 perusahaan (Laporan Kelurahan Sambirejo, April 2018).

Ida Modiste merupakan salah satu usaha industri kecil yang bergerak dalam bidang produk dan jasa jahitan bordir, kebaya, gamis, seragam kantor yang beralamat di Jalan Medoho Raya No.61 RT 004/RW 003 Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Ida Modiste dikelola oleh Ibu Hidayah Ratna Febriani seorang disabilitas sejak 9 tahun yang lalu. Meskipun pelanggan atau konsumen Ida Modiste sudah cukup banyak, namun belum menggunakan strategi pemasaran yang tepat. Dari sisi produksi jahitan modiste memiliki kualitas yang perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena produk modiste pesanan yang harus dikombinasikan dengan corak bordir, maupun pesanan khusus bordir belum bisa memberikan hasil yang berkualitas baik, karena masih menggunakan mesin jahit biasa, maka perlu ditingkatkan kualitas pelayanan produk dan jasa modiste, terutama yang berkaitan dengan border serta pengelolaan keuangan yang belum menggunakan sistem akuntansi secara baik

Menurut Berry, Parasuraman, dan Zeithami (1985), Kotler (2006) ada lima dimensi untuk meningkatkan kualitas pelayanan, yaitu : (1) Bukti langsung (tangibles), yang terdiri dari fasilitas fisik, perlengkapan pekerja, dan sarana komunikasi. (2) Keandalan (reliability), terdiri dari kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat dan memuaskan. (3) Daya Tanggap (responsiveness), keinginan para pekerja untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan yang tanggap. (4) Keyakinan (assurance), mencakup pengetahuan, kemampuan, kesopanan dan sifat yang dapat dipercaya yang dimiliki pemilik jasa, dan (5) Empati (empathy), meliputi: kemudahan dalam melakukan hubungan komunikasi yang baik, perhatian pribadi, dan memahami kebutuhan pelanggan.

Melihat kondisi di lapangan Ida Modiste layak untuk diajukan pada Program Kemitraan Masyarakat (PKM) khususnya pada bidang kelompok masyarakat yang produktif secara ekonomi. Ida Modiste masih dalam kategori usaha kecil karena usaha yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan dan milik perorangan atau badan usaha perorangan dengan aset yang dimiliki maksimal 50 juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak sebesar 300 juta rupiah, sesuai dengan kriteria UU UMKM No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemilik dan pengelola Ibu Hidayah Ratna Febriani pengusaha Ida Modiste diperoleh data sebagai berikut : Jasa Jahitan "Ida Modiste memiliki jumlah karyawan sebanyak 11 orang dengan pendidikan SLTP sebanyak 4 orang, SLTA sebanyak 7 orang serta penghasilan rata-rata setiap bulan Rp 17.500.000,- Sistem produksi yang digunakan pesanan maupun non pesanan.

B. SUMBER INSPIRASI

Berdasarkan uraian pada analisis situasi di atas dan observasi serta wawancara di lapangan, maka permasalahan mitra Ida Modiste secara khusus kondisi usaha industri jasa jahitannya memiliki sumber inspirasi sebagai berikut:

1. Aspek produksi yaitu teknik produksinya masih menggunakan tenaga manusia yang menjalankan mesin jahit bordir manual sehingga kualitas dan kapasitas produksinya tidak efisien, serta untuk finishing hasil belum rapi karena masih menggunakan setrika biasa.
2. Aspek manajemen pemasaran yaitu pemasaran yang dilakukan tidak tersistem dan hanya mengandalkan strategi getok tular atau dari mulut ke mulut "word of mouth" dan belum memperhitungkan analisis pasar, dan tingkat persaingan di pasar belum dipahami betul oleh mitra.
3. Aspek manajemen keuangan yaitu mitra belum memiliki laporan keuangan yang benar.
4. Aspek kewirausahaan yaitu pengembangan inovasi dan diferensiasi produk.
5. Aspek jejaring yaitu mitra belum mengoptimalkan partisipasi dalam kegiatan organisasi sejenis dan lembaga keuangan

C. METODE

1. Memberikan hibah mesin border komputer dan setrika uap
2. *Workshop*
Dalam kegiatan ini akan dilakukan kegiatan workshop tentang cara penggunaan sarana kerja/alat-alat yang baik dan benar.
3. Pelatihan, Penyuluhan dan Pendampingan
Kegiatan pelatihan akan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan manajemen usaha bordir yang lebih baik termasuk dalam mengelola keuangan seperti : cash flow, pembukuan keuangan, promosi, dan cara-cara memberikan pelayanan yang baik bagi konsumen dan pelanggan

D. KARYA UTAMA DAN ULASAN KARYA

1. Penyerahan Bantuan Hibah.

Pada hari Sabtu tanggal 13 Juli 2019 Tim pengabdian kepada masyarakat penerima dana Hibah Dikti yang terdiri : Dr.Drs. Djoko Santoso.M.Si (Ketua), anggota Dr. Indarto, SE.MSi dan Drs. Aprih Santoso, MM, menyerahkan bantuan Mesin Jahit Bordir Komputer sebanyak 1 set dan Setrika Uap berkapasitas 15 liter sebanyak 1 set kepada Ibu Hidayah Ratna Febriani pemilik Ida Modister seorang disabilitas.



2. Pelatihan Produksi 1

Setelah penyerahan bantuan hibah dikti dilanjutkan dengan kegiatan perakitan mesin bordir komputer dan setrika uap, dilanjutkan penyuluhan cara merawat dan memakai mesin bordir komputer dan setrika uap. seperti pada gambar di bawah;



3. Penyuluhan pemasaran.

Berdasarkan masalah pemasaran yang dihadapi Ida Modeste sampai saat ini, tidak adanya sistem dan hanya mengandalkan strategi getok tular atau dari mulut ke mulut "word of mouth" serta pemasaran dilakukan oleh keluarga dan belum memperhitungkan dengan analisis pasar, dan tingkat persaingan di pasar belum dipahami betul serta pentingnya jejaring usaha oleh mitra, maka solusi yang dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan pemasaran jasa modiste adalah penerapan strategi pemasaran dan melakukan analisis pasar dan persaingan.

Adapun materi penyuluhan pemasaran sebagai berikut:

1. Definisi pemasaran
2. Konsep pemasaran.
3. Pemasaran secara on line

4. Penyuluhan Kewirausahaan

Dalam mencapai bisnis modiste yang sukses diperlukan kiat-kiat tertentu, salah satunya budaya industri tata graha, Hal ini diperlukan karena pengelola industri memiliki tingkat disiplin yang rendah, tempat kerja yang berantakan dan belum terbiasa bekerja sesuai prosedur yang baik, sehingga kondisi ruang produksi kotor dan berantakan, maka diperlukan penerapan prinsip-prinsip 5 R (ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin) atau 5 S (Seiri, Seiton, seiso, seiketsu, dan shitsuke).



5. Pelatihan produksi 2 tentang pengenalan proses desain bordir

Pelaksanaan pelatihan pembuatan disain bordir dilakukan oleh instruktur bernama Anung Nugroho, sebagaimana tampak pada gambar di bawah ini.



6 Pelatihan Produksi 3 tentang Motif Bordir

Pelaksanaan pelatihan pembuatan motif-motif bordir (ada 75 buah motif) yang diajarkan dilakukan oleh instruktur bernama Bapak Anung Nugroho, sebagaimana tampak pada gambar di bawah ini.



7. Pelatihan Manajemen Keuangan 1

Mitra belum memiliki laporan keuangan yang benar sehingga perlu diberikan pelatihan keuangan 1 dengan materi pembuatan laporan keuangan.

8. Pelatihan Manajemen Keuangan 2

Penerapan pencatatan dan laporan keuangan secara tertib yang didasarkan kaidah akuntansi. Foto berikut ini merupakan kegiatan konsultasi pemilik Ida Modiste tentang kaidah akuntansi.



E. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan program PKM Kelompok Usaha Kecil Modiste Kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun, walaupun mungkin ada sebagian kecil belum menerapkan sepenuhnya dengan baik. Kegiatan ini diterima dan disambut dengan baik serta antusias oleh para peserta khususnya pelaku pemilik Ida Modiste Ibu Hidayah Ratna Febriani jl Medoho Raya No 61 RT 004/RW003 Kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Hal ini tampak dari peran aktif mereka setiap sesi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan tanggapan serta ikut secara aktif mempratekkan dalam pelatihan membuat bordir dan setrika serta penyuluhan kewirausahaan, pemasaran dan manajemen keuangan seperti : membuat laporan laba rugi dan neraca, juga mengikuti kegiatan sampai selesai. Hasil yang sangat memuaskan adalah adanya semangat dan bertekad bersama untuk memajukan usaha Ida Modiste untuk membangkitkan, menguatkan motivasi menjalankan usahanya.

F. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Adapun dampak dan manfaat dari materi yang disampaikan dalam pelatihan, penyuluhan dan pendampingan antara lain:

- (1) Ruang kerja Ida Modiste lebih tertata rapi dan bersih setelah mendapatkan penyuluhan tata graha dengan metode 5 R atau 5 S
- (2) Pemasaran yang dilakukan selama ini dengan cara tradisional setelah dilakukan penyuluhan dan pendampingan menerapkan pemasaran
- (3) Omset pesanan bordir dan kelancaran melayani jahitan semakin lancar dan meningkat setelah mendapat pendampingan praktek membuat disain dan menjalankan mesin bordir komputer dan menyetrika dari bermacam-macam jenis kain dengan menggunakan setrika uap.
- (4) Pemahaman penyusunan laporan keuangan laba rugi dan neraca pengusaha semakin meningkat sehingga pembukuan keuangan semakin baik, tertib sesuai kaidah akuntansi dan mudah dikontrol.

G. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim, Undang-Undang tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, No. 20/Tahun 2008
- [2] Buchori, Alma. 2005. Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- [3] Tjiptono, Fandy. 2000. Strategi Bisnis Modern. Penerbit Andhi. Yogyakarta.
- [4] Santoso, Djoko. 2016. Gus-Ji-Gang Dalam Praktek Bisnis, Studi Kasus Usaha Bordir Keluarga di Kecamatan Gebog-Kabupaten Kudus Penerbit UKSW. Salatiga.

H. PENGHARGAAN

Tim PKM mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada Ida Modiste khususnya Ibu Hidayah Ratna Fibriani yang telah berpartisipasi sebagai tempat pengabdian kepada masyarakat yang didanai oleh Dikti, serta seluruh karyawan sebagai peserta dan bekerja sama untuk melakukan kegiatan PKM. Tidak lupa kami menghaturkan terima kasih kepada seluruh Pengelola Jurnal dan Aplikasi Ipteks “Dianmas” atas kerjasamanya dalam penerbitan artikel ini.